SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN SUNGAI PINYUH TERHADAP DINASTI POLITIK DI KABUPATEN MEMPAWAH

Jurusan Ilmu Administrasi

Program Studi Ilmu Politik

Oleh:

Desita Syawlina Fitri

NIM. E1051211013

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN SUNGAI

PINYUH TERHADAP DINASTI POLITIK

DI KABUPATEN MEMPAWAH

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Ilmu Administrasi

Program Studi Ilmu Politik

Oleh:

Desita Syawlina Fitri
NIM. E1051211013

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN SUNGAI PINYUH TERHADAP DINASTI POLITIK DI KABUPATEN MEMPAWAH

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Desita Syawlina Fitri

Nim. E1051211013

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si
NIP. 197611302003122001

Tanggal: 30/4/2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Akhmad Rifky Setya Anugrah, S.IP, M.Sc
NIP. 199205122022031003

Tanggal: 30/4/2025

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN SUNGAI PINYUH TERHADAP DINASTI POLITIK DI KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh:
Desita Syawlina Fitri
Nim. E1051211013

Dipertahankan di : PONTIANAK
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 12 JUNI 2025
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : FAKULTAS ILMU SOSIAL & POLITIK

Tim Penguji

Ketua

Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si
NIP.197611302003122001

Sekretaris

Akhmad Rifky Setya Anugrah, S.IP, M.Sc,
NIP.199211132022031012

Penguji Utama

Oni Fahriansyah S.IP, M.Si
NIP. 196911222002121002

Penguji Pendamping

Fuzy Firda Zhan, M.Sos
NIP. 199503282022032022

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan mengenai persepsi masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh terhadap dinasti politik di Kabupaten Mempawah. Mengingat pentingnya peran masyarakat dalam keberlangsungan perjalanan pemerintahan, maka masyarakat juga perlu untuk di dengar persepsinya dalam menanggapi dinasti politik yang terjadi di kabupaten Mempawah. Dengan menggunakan teori persepsi masyarakat menurut Mar'at. Persepsi Masyarakat merupakan cara yang digunakan untuk melihat dari sejauh mana masyarakat berpersepsi, apakah berpengaruh terhadap faktor pengetahuan, pengalaman atau pendidikan. Penelitian ini menganalisis persepsi masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh terhadap dinasti politik di Kabupaten Mempawah, mengidentifikasi adanya pro dan kontra terhadap dinasti politik, serta dampak yang ditimbulkan yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam berpersepsi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian dari persepsi masyarakat mengarah ke positif, dan faktor yang digunakan berdasarkan ketiga faktor yang sudah dicantumkan.

Kata Kunci: Dinasti Politik, Persepsi, dan Masyarakat.

ABSTRACT

This thesis aims to provide insights into the public perception of the people in Sungai Pinyuh District regarding political dynasties in Mempawah Regency. Considering the vital role of the community in the sustainability of governance, it is essential to acknowledge and understand public perceptions in response to the existence of political dynasties within the region. This study adopts Mar'at's theory of public perception, which views perception as a way to understand the extent of public viewpoints and how they are influenced by factors such as knowledge, experience, and education. The research analyzed the perceptions of Sungai Pinyuh residents towards political dynasties in Mempawah Regency, identified both support and opposition within the community, and explored the potential impacts that these perceptions may have. The findings revealed that a portion of the community held a positive perception, shaped by the three influencing factors mentioned.

Keywords: Political Dynasty, Perception, Society.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul '*persepsi masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh terhadap dinasti politik di Kabupaten Mempawah'*. Dinasti politik adalah ketika seorang calon legislatif memiliki keluarga, hubungan darah, bahkan hubungan yang terjadi karena perkawinan, serta ikatan keluarga besar maupun kecil dengan elite politik atau pejabat publik yang sedang menjabat dan sedang berkuasa di periode yang sama. Dinasti politik merupakan salah satu fenomena umum dan telah banyak lahir di negara-negara demokrasi modern.

Judul ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin mengetahui bagaimanakah persepsi masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh terhadap dinasti politik di Kabupaten Mempawah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di Kecamatan Sungai Pinyuh terhadap dinasti politik yang terjadi di Kabupaten Mempawah, dengan beberapa faktor yang mempengaruhi. Sehingga manfaat yang diharapkan sebagai manfaat teoritis, yaitu sebagai bahan untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang teori–teori dan konsep–konsep politik yang diperoleh selama masa perkuliahan dan manfaat praktisnya, yaitu bermanfaat bagi keilmuan khususnya di bidang ilmu sosial dan ilmu politik dalam kajian Dinasti Politik, terutama mengenai dampak yang ditimbulkan dari dinasti politik tidak selalu bersifat negatif seperti stigma yang sering dimunculkan, dan bagi masyarakat dapat menjadi wawasan untuk meningkatkan kesadaran dan sebagai bentuk dukungan berupa wadah unutuk masyarakat dapat mengekspresikan

dan memberikan pendapat mengenai pro dan kontra yang akan ditimbulkan dari dinasti politik.

Fokus penelitian yang akan di teliti adalah Persepsi masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh terhadap dinasti politik di Kabupaten Mempawah, khususnya di Kelurahan Sungai Pinyuh, Desa Galang, dan Desa Peniraman. Teori yang digunakan pada penelitian yaitu teori persepsi masyarakat. Menggunakan teori ini peneliti dapat mendeskripsikan tentang persepsi masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh terhadap dinasti politik di Kabupaten Mempawah. Persepsi dapat dikatakan sebuah sudut pandang mengenai permasalahan dengan menggunakan sudut pandang tertentu dalam melihat fenomena tersebut. Persepsi sangat mempengaruhi individu didalam berprilaku karena persepsi mengandung peranan yang penting dalam melakukan penilaian suatu peristiwa. Dikarenakan manusia merupakan mahluk sosial yang mempunyai suatu pandangan ataupun pendapatnya sendiri terhadap suatu hal, tidak heran jika adanya perbedaan pandangan atau persepsi yang berbeda-beda.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh terhadap dinasti politik di Kabupaten Mempawah. Melalui penelitian ini peneliti ingin mencari tahu terkait faktor yang digunakan Masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh dalam menentukan persepsinya terhadap dinasti politik di Kabupaten Mempawah.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian dari persepsi masyarakat mengarah kepada hal yang berbeda, sesuai dengan indikator yang digunakan, tingkatan pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan yang membuat perbedaan persepsi mengenai dinasti politik. Pentingnya pengaruh tokoh informal dalam menentukan pilihan masyarakat, karena mereka lebih dekat dengan masyarakat, yang istilahnya mereka sehari-hari bersama dan sama-sama merasakan. Dengan pendidikan yang memadai harusnya pemilih juga mulai berubah, tidak memilih berdasarkan hadiah, melainkan berdasarkan kemampuan atau kinerja. Dari ketiga faktor ini saling berkaitan, pendidikan yang baik mendorong masyarakat berpola pikir yang kritis, dengan pengalaman yang memberikan landasan emosional dan praktis dalam menilai suatu keadaan, dan pengetahuan yang dapat mempeluas jangkauan berpikir masyarakat dalam menentukan persepsinya, peran tokoh penting di daerah tersebut sangatlah penting karena masyarakat lebih mempercayai tokoh yang dekat dengan mereka.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Desita Syawlina Fitri
Nomor Mahasiswa	: E1051211013
Tempat/Tanggal Lahir	: Pontianak, 21 Desember 2002
Program Studi	: Ilmu Politik
Jurusan	: Ilmu Administrasi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 28 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Desita Syawlina Fitri

E1051211013

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Rely on Yourself, Don't Rely on Luck"

-Andalkan Diri Sendiri, Jangan Andalkan Keberuntungan-

Persembahan:

1. Untuk Orang Tua dan Keluarga Besar:

"Dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini kupersembahkan untuk Bapak dan Mama tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti yang telah menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah perjuanganku."

2. Untuk Saudara:

"Untuk kakak dan adik-adikku tersayang, terima kasih atas dukungan yang tak terucap oleh kata tapi terasa dalam setiap bantuan kecilnya. Semoga karya ini menjadi inspirasi dan kebanggaan bagi kita semua untuk terus mendukung dan berjuang menggapai mimpi."

3. Untuk Almamater:

"Dengan bangga, kupersembahkan karya ini untuk almamater tercinta, Universitas Tanjungpura. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi kecil bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi bagian dari warisan akademik kampus ini."

4. Untuk Saya Pribadi:

"Kepada diri saya, terima kasih atas kerja keras dan semangat yang pernah redup tapi berani untuk membangkitkan lebih bangkit dari sebelumnya. Skripsi ini adalah bukti dari hasil kerja keras dan api semangat dalam diri saya."

5. Untuk Himpunan:

"Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Ilmu Politik yang berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan skripsi ini."

6. Untuk Teman dan Sahabat:

"Sahabat-sahabat peneliti, yaitu Rachelita Azzahra dan Resti Riana Wulandari, yang saya temui di bangku perkuliahan dan senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan bantuan yang sangat luar biasa, bukan hanya sekedar bantuan informasi tapi bantuan kehidupan lainnya. Mereka saya anggap keluarga, yang membuat saya percaya kembali akan ketulusan seorang teman dan tidak menganggap satu sama lain sebagai saingan."

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah Swt Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayah-Nya yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Persepsi Masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh Terhadap Dinasti Politik di Kabupaten Mempawah*. Tidak lupa shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad saw sang manusia biasa karena kebiasaannya menjadi luar biasa dan juga merupakan manusia yang mampu membawa perubahan dari zaman biadab kezaman yang beradab.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Data yang tersaji dalam skripsi ini masih perlu untuk digali lebih dalam dan dikonfirmasi kebenarannya secara lebih ilmiah melalui teori yang ada. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik.

Dengan tulus dan ikhlas, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Tak terhingga terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura,
2. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si sebagai pembimbing utama serta dosen pembimbing akademik peneliti dan Bapak Akhmad Rifky Setya Anugrah S.IP, M.Sc selaku dosen pembimbing pendamping peneliti pada skripsi ini yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan selama proses penulisan ini.
3. Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si selaku Penguji Pertama dan Fuzy Firda Zhan, M.Sos, selaku Penguji Kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.
4. Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
5. Masyarakat dan Tokoh-tokoh penting di Kecamatan Sungai Pinyuh yang menjadi informan pada penelitian ini yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi pendukung yang diperlukan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Ilmu Politik yang berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Nenek, Ayah dan Ibu yang senantiasa mendoakan dan mendukung secara finansial untuk pendidikan saya.
8. Seseorang yang tidak bisa saya sebutkan disini, tapi senantiasa memberikan dukungan hati, selalu mendoakan, dan berjuang bersama-sama untuk saling memantaskan diri, walau kehadirannya tidak selalu ada, tapi dukungan, doa serta bantuannya tidak pernah putus.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT, dan hasil karya yang peneliti lakuakan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya Amin.

Pontianak, 28 Februari 2025

Desita Syawlina Fitri
(E1051211013)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....i
RINGKASAN SKRIPSI.....iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....xi
DAFTAR TABEL.....xiii
DAFTAR GAMBAR.....xiv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah..... 11
1.3. Fokus Penelitian 11
1.4. Rumusan Masalah..... 12
1.5. Tujuan Penelitian..... 12
1.6. Manfaat Penelitian..... 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 14
2.1. Definisi Konsep..... 14
2.1.1 Pengertian Dinasti Politik..... 14
2.2 Teori..... 16
2.2.1 Pengertian Persepsi Masyarakat 16
2.2.2 Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi..... 19
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan..... 22
2.4. Alur Pikir Penelitian 24
2.5. Pertanyaan Penelitian..... 25
BAB III METODE PENELITIAN..... 26
3.1. Jenis Penelitian..... 26
3.2. Langkah – Langkah Penelitian..... 27
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 28
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 29

3.5. Teknik Pengumpulan Data 30
3.6. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 32
3.7. Analisis Data 32
3.8. Keabsahan Data 33
3.9. Teknik Analisis Data 34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 36
4.1 Profil Kabupaten Mempawah 36
4.2 Profil Kecamatan Sungai Pinyuh 48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
5.1 Persepsi Masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh Terhadap Dinasti Politik di Kabupaten Mempawah 53
5.1.1 Pengetahuan 58
5.1.2 Pengalaman 62
5.1.3 Pendidikan 68
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 73
DAFTAR PUSTAKA 77
DAFTAR LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar Pejabat di Kabupaten Mempawah yang Berafiliasi Kekerabatan.....6

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan.....22

3.3.2 Waktu Penelitian.....28

4.1 Batas Wilayah Kabupaten Mempawah Secara Administratif.....37

4.2 Data Perubahan Luas Hasil dan Sebelum Pemekaran.....39

4.3 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Mempawah Tahun 2023.....39

4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mempawah Tahun 2023.....43

4.5 Indikator Strategis Kabupaten Mempawah 2022-2023.....44

4.6 Batas Wilayah Kecamatan Sungai Pinyuh Secara Administratif.....47

4.7 Luas dan Persentase Desa atau Kelurahan di Kecamatan Sungai Pinyuh..47

DAFTAR GAMBAR

1.1 Hasil Pilkada Serentak 2015–2018 (dinasti politik)..... 6

2.4 Alur Pikir Penelitian.....24

4.1 Lambang Kabupaten Mempawah.....35

4.2 Geografis Wilayah Kabupaten Mempawah 40

4.3 Letak Wilayah Kabupaten Mempawah.....41

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia menerapkan sistem pemerintahannya berupa sistem demokrasi, yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Sistem demokrasi Indonesia didasarkan pada konstitusi negara, yaitu Undang – Undang Dasar 1945. Konstitusi ini menetapkan bahwa Indonesia adalah negara demokrasi yang berdasarkan atas kedaulatan rakyat dan supremasi hukum. (Marsono 1996, 1)

Dalam sistem pemerintahan Indonesia, kekuasaan negara dibagi antara tiga cabang pemerintahan yang independen, yaitu eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Cabang eksekutif dipegang oleh presiden, yang merupakan kepala negara dan pemerintahan, cabang legislatif diwakili oleh DPR, yang merupakan lembaga perwakilan rakyat, sedangkan cabang yudikatif diwakili oleh Mahkamah Agung dan lembaga peradilan lainnya.

Sistem pemerintahan demokrasi adalah suatu sistem dimana kekuasaan negara berada ditangan rakyat. Dalam sistem ini, rakyat memiliki hak suara untuk memilih wakil – wakilnya dan lembaga legislatif dan kepala negara. Di Indonesia, sistem pemerintahan demokrasi ini diterapkan sejak reformasi pada tahun 1998 setelah jatuhnya rezim Orde Baru.

Melalui pemilu, setiap orang punya kesempatan yang sama untuk mengakses jabatan publik baik sebagai Gubernur, Bupati maupun Wali Kota. Namun, pilkada serentak justru menumbuh suburkan dinasti politik di daerah.

Kepemimpinan daerah didominasi keluarga inti dan sanak saudara. Muncul kecenderungan, pencalonan kepala daerah diisi oleh kerabat penguasa. Kepala daerah yang sudah menjabat dua periode, akan menyiapkan "Putra Mahkota" untuk menggantikannya. Anak dan istri bisa menggantikan bapak, ketika jabatan telah habis dan tidak memungkinkan untuk maju kembali. Anak menantu, adik, kakak, dan keponakan bisa menjadi alternatif ketika keluarga inti tidak bisa diharapkan menggantikan. (Junaidi 2018)

Politik dinasti di Indonesia sudah dikenal sejak zaman kerajaan secara turun-temurun, orde lama, orde baru, dan berlanjut ke era reformasi. Politik dinasti inilah dikatakan indentik dengan kerajaan, sebab kekuasaan akan diwariskan secara turun temurun dari ayah kepada anak, agar kekuasaan akan tetap berada di lingkaran keluarga. Artinya kekuasaan yang telah lama dikendalikan oleh elite lokal dalam suatu daerah akan berusaha memperjuangkan agar lingkaran kekuasaan tidak keluar dari lingkungan keluarga.

Di masa reformasi, politik dinasti tidak lagi berbentuk politisi mempertahankan kekuasaan secara turun temurun. Namun, telah bertransformasi menjadi praktik politik untuk memanipulasi sistem demokrasi dengan upaya menaikan keluarga, dan kerabat untuk mendapatkan jabatan publik di periode yang sama. Dalam sistem demokrasi, dimana masyarakat memiliki hak untuk memilih pemimpin, namun para pelaku politik dinasti menggunakan cara manipulatif untuk mendapatkan suara dari masyarakat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dinasti politik adalah ketika seorang calon legislatif memiliki keluarga, hubungan darah, bahkan hubungan yang terjadi karena perkawinan, serta ikatan keluarga besar maupun kecil dengan elite politik atau pejabat publik yang sedang menjabat dan sedang berkuasa di periode yang sama.

Menurut Lusi Andriyani (2023) Ketua Program Studi Magister Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta, dinasti politik dan politik dinasti merupakan dua hal yang berbeda. Dinasti politik adalah upaya yang disengaja untuk merekonstruksi kondisi keluarga agar menempati posisi kekuasaan tertentu. Sedangkan politik dinasti adalah kekuasaan politik yang dijalankan oleh sekelompok orang yang masih terkait hubungan keluarga, misalnya ayahnya mewarisi kekuasannya kepada anaknya. Sistem seperti ini lazim digunakan oleh negara yang menganut sebuah sistem monarki. Kedua hal ini sah dilakukan, karena pelarangan terhadap seseorang untuk mencalonkan yang mempunyai hak untuk dipilih juga melanggar hak politik sehingga bertentangan dengan asas demokrasi.

Marcus Mietzner (2009) dalam paper yang berjudul Indonesia's 2009 *Elections: Populisme, Dynasties and the Consolidation of the Party System*, menilai bahwa kecenderungan politik dinasti cukup menguat dalam politik kontemporer Indonesia. Praktik politik dinasti menurutnya tidak sehat bagi demokrasi, antara lain karena kontrol terhadap pemerintah yang diperlukan dalam demokrasi, misalnya *checks and balances*, menjadi lemah. Dinasti politik dalam dunia politik modern dikenal sebagai elite politik yang berbasiskan pertalian darah atau perkawinan sehingga sebagian pengamat politik menyebutnya sebagai oligarki politik.

Dalam konteks Indonesia, kelompok elite adalah kelompok yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan politik. Sehingga mereka relatif mudah menjangkau kekuasaan atau bertarung memperebutkan kekuasaan (Mietzner, 2009, 20).

Dinasti politik telah lama hadir di negara-negara demokrasi dan meningkatkan kekhawatiran terjadinya ketidaksetaraan distribusi kekuasaan politik yang dapat mencerminkan ketidaksempurnaan dalam representasi demokratis dalam politik yang disebut dengan kekuasaan melahirkan kekuatan. Hal ini mengingatkan kembali kekhawatiran Mosca, bahwa setiap kelas menampilkan kecenderungan untuk menjadi turun-temurun, bahkan ketika posisi politik terbuka untuk semua, kedudukan keluarga penguasa akan dianugerahi berbagai keuntungan (Synder, dkk, 2009, 115).

Dinasti politik merupakan salah satu fenomena umum dan telah banyak lahir di negara-negara demokrasi modern. Seperti hasil pemilihan paruh waktu di Filipina pada tahun 2013 menunjukkan bahwa dari 80 persen provinsi, yang keluarga politik ikut andil dalam pemilihan, mencapai 74 persen anggota dewan wakil rakyat terpilih berasal dari keluarga dinasti tersebut.

Negara demokrasi seharusnya dapat terbuka mengenai politik seluas mungkin untuk memastikan rakyat terlibat aktif dalam proses politik. Namun faktanya, dengan munculnya dinasti politik telah menghambat partisipasi masyarakat karena status atau hak sosialnya yang jauh berbeda dengan keluarga petahana. Dinasti politik sudah merusak makna demokrasi yang sejati, yaitu

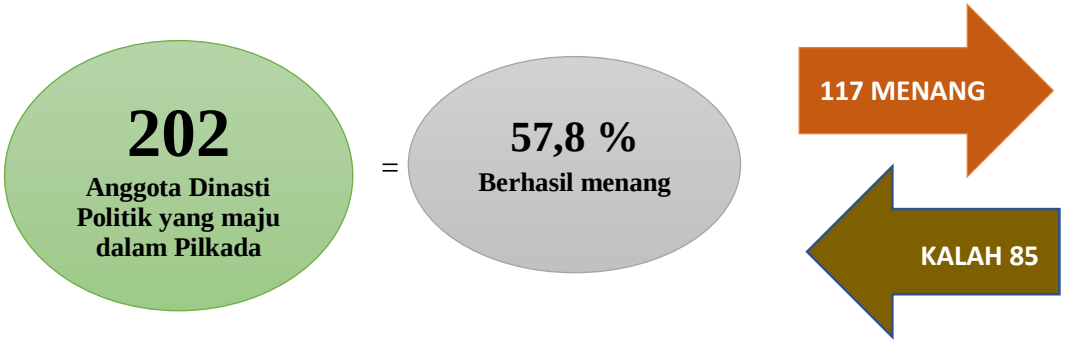
kekuasaan politik atau pemerintahan itu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dinasti Politik juga memunculkan pragmatisme politik dengan mendorong keluarga atau kerabat penguasa untuk menjadi pejabat publik dan juga membuat masyarakat tidak bisa terlibat aktif dalam proses politik karena status atau hak-hak sosialnya terhalang sebagai akibat dari adanya fenomena dinasti politik.

Di Indonesia menganut sistem demokrasi, yaitu Pilkada secara langsung, yang melibatkan rakyat untuk memilih siapa pemimpinnya. Akan tetapi Indonesia tetap terjadi dan tak lepas dari praktik Dinasti Politik, walaupun Indonesia menganut sistem demokrasi. Contohnya di Banten, Ratu Atut Choisiyah ia di usung secara langsung oleh Chasan Shohib (Ayahnya) yang berpengaruh dan memiliki kuasa (god father Jawara) di Banten pada era orde baru untuk meneruskan kekuasaannya dengan menjadi Wakil Gubernur. Hal ini termasuk dinasti politik karena dikuasai oleh satu keluarga yang sama walaupun tetap melalui pemilu, tetapi didominasi oleh pendukung elite politik lama yang masih mempunyai loyalitas tinggi, dan pengaruh serta kekuatan kuasa keluarga yang besar.

Dalam demokrasi yang ideal, seharusnya rakyat memiliki peluang yang lebih besar untuk terlibat dalam proses politik. Kenyataannya, masyarakat masih terhalang oleh status atau hak-hak sosialnya sebagai akibat dari adanya fenomena *political dinasty*. Jika demokrasi memiliki arti kekuasaan politik atau pemerintahan yang dijalankan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, maka dinasti politik ini telah menciptakan pragmatisme politik dengan mendorong kalangan kerabat kepala

daerah untuk menjadi pejabat publik, dengan memanfaatkan dominasi pendukung dari para elite politik lama yang berkuasa.

Gambar 1.1 Hasil Pilkada Serentak 2015 – 2018 (dinasti politik)



Sumber : Narasi, 2020. Data diolah oleh penulis, 2024

Dalam Fenomena Pilkada serentak pada tahun 2015–2018, tercatat sebanyak 202 anggota atau calon legislatif yang maju untuk mengikuti Pilkada, dan persentase keberhasilan atau kemenangan dari anggota dinasti politik yang maju sebesar 57,8 persen atau setara dengan 117 anggota yang menang dan 85 anggota yang kalah. Fenomena dinasti politik ini juga tidak lepas terjadi di dalam Pemilu dari salah satu Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat, yaitu Kabupaten Mempawah. Dimana Kabupaten Mempawah ini terbukti atau menjadi bukti nyata adanya ikut serta anggota dinasti politik dalam Pemilu atau Pilkada.

Tabel 1.1 Daftar Pejabat Di Kabupaten Mempawah yang Berafiliasi Kekerabatan.

No.	Nama	Jabatan	Periode	Rekapitulasi
1.	Drs. H. Ria Norsan, M.M., M.H.	Bupati	2009-2019	42,2%
2.	Hj. Erlina Ria Norsan, S.H., M.H.	Bupati	2019-2024	58,35%

Sumber: Kalbar Online 2018. Data diolah oleh penulis, 2024.

Di Kabupaten Mempawah salah satu contoh nyata terjadinya dinasti politik. Hj. Erlina, S.H., M.H merupakan Bupati Mempawah periode 2019–2024, yang mengusungkan dirinya kembali dalam Pilkada 2024, beliau merupakan istri dari Wakil Gubernur Kalimantan Barat periode 2018–2023 yaitu bapak Drs.H. Ria Norsan, MM, MH., dan juga merupakan mantan Bupati Mempawah selama dua periode tepat sebelum Hj. Erlina, S.H., M.H menjabat, yakni periode 2009–2014 dan 2014–2018.

Dinasti politik di Kabupaten Mempawah menjadi sorotan dengan munculnya kepemimpinan Hj. Erlina yang merupakan istri dari Ria Norsan, mantan Bupati Mempawah dua periode dan Wakil Gubernur Kalimantan Barat periode 2018-2023. Ria Norsan menjabat sebagai Bupati Mempawah dari 13 April 2009 hingga 4 September 2018, sebelum kemudian menjabat sebagai Wakil Gubernur Kalimantan Barat.

Setelah masa jabatan Ria Norsan sebagai Bupati Mempawah berakhir, Hj. Erlina mencalonkan diri dan terpilih sebagai Bupati Mempawah pada tahun 2018. Beliau kemudian terpilih kembali untuk periode kedua pada tahun 2024.

Hj. Erlina Ria Norsan, SH, MH., juga merupakan Ibu dari Arief Renaldi ST, anggota DPRD Provinsi Kalimantan Barat periode 2019-2024, dari Fraksi Partai Golkar. Ketua Fraksi Partai Demokrat di DPRD Provinsi Kalimantan Barat dua periode berturut-turut 2019-2024 dan 2024-2029 dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Wakil Ketua DPRD Kalimantan Barat di periode 2014-2019, Ermin Elviani, SH juga memiliki hubungan darah yaitu adik kandung dari Hj. Erlina Ria

Norsan, dengan masa jabatan keduanya dalam periode yang sama ketika Hj. Ria Norsan dan H. Norsan menjabat sebagai pejabat publik di Kalimantan Barat.

Dalam pemilihan umum Gubernur Kalimantan Barat 2024, Ria Norsan memenangkan pemilihan dengan wakilnya, Krisantus Kurniawan. Beliau kembali menjadi pejabat publik beriringan dengan Hj. Erlina Ria Norsan yang memanjangkan jabatannya dengan memenangkan pemilihan umum Bupati Mempawah 2024 bersama wakilnya, yaitu H. Juli Suryadi.

Hasil dari pemilihan umum Bupati 2024, menjadi periode kedua Hj. Erlina menjabat sebagai pejabat publik, yaitu Bupati Mempawah periode 2024-2029, dengan kemenangan sebesar 55,07 %. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu bukti bahwa masyarakat mempercayai kinerja dari Hj. Erlina Ria Norsan dalam mengatur dan memimpin di wilayah Kabupaten Mempawah.

Pemilihan Hj. Erlina sebagai bupati tidak terlepas dari pengaruh politik dan elektabilitas yang dimiliki oleh suaminya, Ria Norsan. Popularitas dan jaringan politik yang telah dibangun oleh Ria Norsan selama menjabat sebagai bupati memberikan keuntungan elektoral bagi Hj. Erlina Ria Norsan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor kekerabatan dapat menjadi modal politik yang cukup kuat dalam kontestasi pilkada. Apalagi dalam konteks politik lokal yang kerap kali lebih mengedepankan kedekatan emosional, loyalitas, dan tokoh ketimbang pertimbangan rasional terhadap visi misi kandidat.

Keluarga Norsan mendapat kepercayaan masyarakat jika keberadaan anggota Keluarga Norsan di setiap sektor pemerintahan Kabupaten Mempawah

dapat mempermudah dan membantu masyarakat. Kemampuan mereka dalam mempertahankan kekuasaan dan memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat, demokrasi dalam Kabupaten dipersempit namun masyarakat sendiri kurang memiliki perhatian dan minat terhadap pemerintahan serta demokrasi yang berada di dalamnya.

Fenomena ini dianggap sah, karena Hj. Erlina, S.H., M.H juga merupakan rakyat yang memiliki hak untuk dipilih dan memilih, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) mengatur mengenai hak memilih seperti yang tercantum dalam Pasal 43 yang menyatakan, "Setiap warga mendapatkan hak dipilih dan memilih dalam pemilihan umum berdasarkan persamaan hak melalui pemungutan suara yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil seusai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan".

Dampak dinasti politik ini di lingkungan masyarakat tidak hanya melulu negatif, sebagian besar masyarakat memiliki pandangan bukan mengenai keterlanjutan jabatan dan penguasa kekuasaan, melainkan hasil yang di timbulkan oleh penguasa yang menjabat, maka dengan itu persepsi masyarakat rata–rata atau hampir sebagian besar cenderung ke arah positif.

Dampak dari dinasti politik ini juga tidak semua dalam ruang lingkup positif, seperti hak–hak masyarakat yang tidak didengar sepenuhnya karena dicurigai adanya prioritas kalangan. Dan juga dalam pemilu hal ini pastilah sangat

tidak seimbang jika melawan dengan calon yang baru, dan tidak memiliki jaringan dengan elite–elite politik yang memiliki kuasa atau jabatan.

Fenomena pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mempawah bisa dijadikan dasar dari kesuksesan pejabat yang menjabat. Yang mana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mempawah di tahun 2023 dinilai meraih capaian positif, yakni tumbuh 5,09 persen lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh 4,70 persen. Dan juga pembangunan jembatan kijing yang sudah dipastikan membawa dampak positif dan keuntungan bagi Kabupaten Mempawah, dari sektor ekonomi dan infrastruktur.

Sungai Pinyuh adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Kecamatan Sungai Pinyuh terletak di tengah – tengah kota antara Kabupaten Mempawah, penduduknya berbagai macam etnis. Mayoritas penduduk Sungai Pinyuh berkerja sebagai pedagang makanan, elektronik dan kelontong. Di Sungai Pinyuh terdapat Terminal Bus Antar Kota dalam Provinsi dan pasar rakyat, juga banyak tempat rekreasi yang cukup menarik. Struktur Pemerintahan daerah di Kabupaten Mempawah sama halnya dengan sistem pemerintahan pada umumnya, akan tetapi hal ini menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti, karena perbedaan dalam pelaksanaan pemerintahannya dan masyarakat yang tidak mempermasalahkan tentang adanya praktik dinasti politik yang terjadi di Kabupaten Mempawah.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Persepsi Masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh Terhadap Dinasti Politik di Kabupaten Mempawah**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka penulis menemukan beberapa permasalahan dari penelitian ini, berikut beberapa permasalahan mengenai judul ini, antara lain:

1. Adanya pro dan kontra masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh terhadap dinasti politik yang terjadi di Kabupaten Mempawah.
2. Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh adanya praktik dinasti politik ini cenderung kearah positif.

1.3. Fokus Penelitian

Dari berbagai permasalahan yang ditimbulkan dan informasi yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang akan di teliti adalah Persepsi masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh terhadap dinasti politik di Kabupaten Mempawah, khususnya di Kelurahan Sungai Pinyuh, Desa Galang, dan Desa Peniraman.

1.4. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Sungai Pinyuh terhadap dinasti politik di Kabupaten Mempawah?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di Kecamatan Sungai Pinyuh terhadap dinasti politik yang terjadi di Kabupaten Mempawah, dengan beberapa faktor yang mempengaruhi.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai bahan untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang teori–teori dan konsep–konsep politik yang diperoleh selama masa perkuliahan bagi kalangan akademisi khususnya rekan–rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai bahan penambah wawasan khususnya tentang pemerintahan Kabupaten dan masyarakat maupun sebagai informasi ilmiah yang berkaitan dengan dinasti politik.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bermanfaat bagi keilmuan khususnya di bidang ilmu sosial dan ilmu politik dalam kajian Dinasti Politik, terutama mengenai dampak yang

ditimbulkan dari dinasti politik tidak selalu bersifat negatif seperti stigma yang sering dimunculkan.

b. Bagi masyarakat dapat menjadi wawasan untuk meningkatkan kesadaran dan sebagai bentuk dukungan berupa wadah unutuk masyarakat dapat mengekspresikan dan memberikan pendapat mengenai pro dan kontra yang akan ditimbulkan dari dinasti politik.